



KAK KANTIN ASI

(TEKAN STUNTING DENGAN ALARM DAN EDUKASI IBU BERI ASI)

Latar Belakang

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang dialami anak yang disebabkan karena kekurangan gizi dan infeksi berulang, yang didefinisikan sebagai keadaan di mana tinggi badan pada anak lebih dari dua deviasi standar di bawah median standar pertumbuhan anak WHO. WHO juga menyatakan bahwa dampak jangka pendek dari stunting meliputi meningkatnya angka penyakit dan kematian, serta kurang optimalnya perkembangan kognitif, motorik, dan verbal. Dalam jangka panjang, stunting dapat menyebabkan postur tubuh yang tidak ideal ketika dewasa, meningkatkan risiko obesitas dan penyakit degeneratif, menurunkan kesehatan reproduksi, serta mengurangi kemampuan belajar, kinerja di sekolah, produktivitas, dan kapasitas kerja. Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting adalah faktor pendorong (pengetahuan ibu, pemberian ASI Eksklusif), faktor penguat (dukungan keluarga).

Air susu ibu (ASI) merupakan sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana ASI ini bersifat Eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada usia bayi 0 sampai 6 bulan. Mengingat periode tersebut merupakan periode emas untuk perkembangannya, sehingga dalam fase ini harus diperhatikan mengenai pemberian dan kualitas ASI supaya tidak mengganggu tahap perkembangan bayi.

Menyusui sangat penting bagi ibu dan bayi. Selama ibu menyusui, akan ada hubungan yang erat antara ibu dan anak. Menyusui lebih hemat dari pada memberikan susu formula pada bayi. Tidak sulit memberikan ASI karena selalu siap kapan saja pada suhu yang stabil dengan suhu tubuh. Keluarga dan teman dapat memberikan dukungan untuk membantu keberhasilan menyusui. Teknik menyusui yang baik dan benar yaitu dengan memberikan ASI kepada bayi secara langsung dimana bayi didekatkan dengan ibu dan posisi ibu juga sesuai pada saat menyusui. Hal tersebut juga diperlukan langkah-langkah yang harus diperhatikan dan mampu mengetahui manfaat teknik menyusui yang baik dan benar.

Data kesehatan provinsi Kalimantan Selatan menjelaskan bahwa capaian pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 sampai dengan 6 bulan didapatkan capaian ASI Eksklusif tahun 2025 yaitu sebanyak 66,69%. Data Kesehatan Tabalong pemberian ASI Eksklusif tahun 2024 yaitu sebanyak 73% dan meningkat di tahun 2025 yaitu sebanyak 86%.

Berbagai studi menunjukkan bahwa penelitian ASI Eksklusif berhubungan erat dengan resiko stunting pada Balita. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan ASI Eksklusif

memiliki risiko stunting yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang diberi makanan pendamping ASI terlalu dini atau mendapatkan ASI Eksklusif.

Data stunting pada kabupaten Tabalong tahun 2024 dan 2025 adalah sebanyak 7,49 % dan meningkat menjadi 7,68%. Data stunting Puskesmas Ribang tahun 2024 adalah sebanyak 8,23% dan tahun 2025 sebanyak 5,51%.

Data kesehatan provinsi Kalimantan Selatan menjelaskan bahwa capaian pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 sampai dengan 6 bulan didapatkan capaian ASI Eksklusif tahun 2025 yaitu sebanyak 66,69%. Data Kesehatan Tabalong pemberian ASI Eksklusif tahun 2024 yaitu sebanyak 73% dan meningkat di tahun 2025 yaitu sebanyak 86%. Data ASI Eksklusif Puskesmas Ribang tahun 2024 adalah sebanyak 86,95% dan tahun 2025 sebanyak 96,15%.

KANTIN ASI (Tekan Stunting dengan Alarm dan Edukasi Ibu Menyusui) merupakan salah satu inovasi yang ada di Puskesmas Ribang guna memantau dan menekan angka kejadian stunting di wilayah puskesmas Ribang. Adapun kegiatan inovasi KANTIN ASI antara lain penjangkaran ibu baru melahirkan, edukasi tentang ASI dan cara menyusui posisi serta pelekatan menyusui yang benar, penyetelan Alarm ibu menyusui di HP ibu bayi (waktu pengingat menyusui per 2-3 jam), monitoring dan tindak lanjut di grup whatsapp dan petugas memantau status gizi bayi saat kegiatan Posyandu.

Dengan adanya inovasi KANTIN ASI diharapkan dapat menurunkan angka stunting di wilayah Puskesmas Ribang.

Tujuan

1. Meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI dan cara menyusui (posisi dan pelekatan) yang benar.
2. Meningkatkan status gizi bayi dan menekan angka stunting
3. Meningkatkan cakupan ASI Eksklusif
4. Meningkatkan dukungan keluarga kepada ibu untuk memberikan ASI

TAHAPAN PELAKSANAAN

- Pendataan dan skrining awal ibu hamil trimester ke 3 dan ibu baru melahirkan
- Edukasi tentang ASI dan cara menyusui (posisi dan pelekatan) yang benar pada ibu bayi
- Penyetelan alarm ibu menyusui di Hp ibu (waktu pengingat menyusui per 2-3 jam)
- Monitoring dan tindak lanjut digrup WhatsApp “KANTIN ASI”
- Petugas memantau status gizi bayi saat kegiatan posyandu

SASARAN

1. Ibu hamil trimester ke 3
2. Ibu baru melahirkan
3. Bayi
4. Suami dan keluarga

JADWAL

NO	KEGIATAN	BULAN											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES
1	Pembentukan Tim Inovasi										X		
2	Sosialisasi tingkat puskesmas	X											
3	Sosialisasi Inovasi lintas sektor			X									
4	Membuat pernyataan dukungan lintas sektor tentang pelaksanaan inovasi			X									
5	Pelaksanaan inovasi	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
6	Monitoring dan Evaluasi			X			X			X			X

PELAPORAN

Evaluasi dilakukan setiap bulan pas kegiatan Posyandu atau kunjungan rumah dengan memantau perkembangan bayi dan ibu bayi dalam menindaklanjuti apa yang telah disampaikan.